

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi. Informasi akuntansi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dikatakan baik jika laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan pemakai, baik informasi posisi dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan peramalan masa yang akan datang.

Menurut PSAK (IAI 2014, hlm.1.12) ada dua tujuan dari pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut: Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Sebelum digunakan untuk membuat keputusan, persyaratan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tersebut dapat dianalisis adalah informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat dipercaya. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Sebaliknya, laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus

kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan arus kas dibagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan/penjualan dan *net cash flow* dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan. Sama dengan halnya laba, laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan, secara pragmatik laba juga bermanfaat bagi para analis keuangan untuk menyediakan perkiraan laba pada akhirnya membantu pemakai dalam memprediksi kas masa datang. Penjualan juga merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan yang melakukan transaksi jual beli dimana tujuan utama dari penjualan yaitu mendatangkan keuntungan/laba, yang nantinya dapat membantu untuk memprediksi arus kas masa depan.

Laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan, terutama arus kas dari aktivitas operasi. Didalam laba rugi terdapat laba bersih, laba bersih merupakan selisih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan dapat menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam

perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

Selain informasi laba, informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut PSAK (IAI 2104, hlm.2.22) disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk mengetahui perubahan struktur keuangan seperti: likuiditas dan solvabilitas serta hubungannya dengan profitabilitas.

Penjualan merupakan salah satu unsur komponen laba rugi dalam menghasilkan laba dimana produk yang dihasilkan perusahaan berbeda-beda. Laba akan lebih besar apabila produk dengan margin yang tinggi (*high-margin items*) menduduki porsi yang relatif besar dari total penjualan dibandingkan produk dengan margin rendah (*low-margin items*). 'Perubahan pada komposisi penjualan dapat mengakibatkan variasi yang menarik pada laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi arus kas masa depan (Prastowo 2011).

Kim dan Kross (2002) dalam Indira & Ratnadi (2014) mengatakan bahwa 'laba mempunyai kemampuan dibanding arus kas, bahkan kemampuannya terus menanjak dari waktu ke waktu dalam memperkirakan arus kas'.

Dahler & Febrianto (2006) dalam penelitiannya menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif dan negatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlabanya positif maupun berlabanya negatif.

Menurut Dharan (1987) dalam penelitiannya menguji penjualan kredit dengan metode *accrual* dengan *cashcollection* mengatakan arus kas masa depan

dari laba yang menggunakan penjualan kredit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba yang menggunakan *cashcollection* karena penjualan kredit dapat memberikan informasi kepada para manajemen tentang arus kas masa depan.

Bandi dan Rahmawati (2005) menguji komponen arus kas dan laba terhadap arus kas di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua prediktor dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, pemecahan arus kas menjadi komponen-komponen arus kas operasi, investasi, dan pendanaan akan meningkatkan tingkat hubungan yang sesuai teori.

Adanya keberagaman hasil penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian beberapa variabel terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik menulis penelitian tentang kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi arus kas masa mendatang dengan mengajukan judul **“Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Penjualan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah arus kas operasi dapat memprediksi arus kas masa depan?
- b. Apakah laba bersih dapat memprediksi arus kas masa depan?
- c. Apakah penjualan dapat memprediksi arus kas masa depan?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji kemampuan arus kas operasi dapat memprediksi arus kas masa depan.
- b. Untuk menguji kemampuan arus kas operasi dapat memprediksi arus kas masa depan

- c. Untuk menguji kemampuan penjualan dapat memprediksi arus kas masa depan

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dan bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Aspek Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan atau masukan baru bagi bidang akuntansi keuangan dan bentuk model prediksi arus kas masa depan berdasarkan analisis laporan keuangan yang berupa komponen arus kas dan laba.
- 2) Memberikan rangsangan dan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai arus kas masa depan, di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan pembuktian empiris mengenai pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan penjualan dalam memprediksi arus kas masa depan.
- 2) Bagi manajemen, sebagai acuan perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi produksi, mengukur penghasilan perusahaan, menyusun rencana kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang dan melindungi nilai aset.
- 3) Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal akan tetap menanamkan modalnya, menambah, mengurangi atau menarik semua dana yang diinvestasikannya.